

Peningkatan Lingkungan Bersih dan Sehat di Kampung Kalisari Timur I, Surabaya

Desrina Yusi Irawati*, Yemima Hartono B., Olivia Marcella

Universitas Katolik Darma Cendika, Jl. H. Ir. Soekarno No.201, Surabaya 60117, Indonesia.

Email*: desrina.yusi@gmail.com

Abstrak. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kalisari Timur I RT 2 RW 6, Surabaya. Mayoritas penduduk laki-laki di kampung ini bermata pencaharian sebagai nelayan, dan ibu-ibu berprofesi sebagai asisten rumah tangga atau penjual makanan. Permasalahan yang terjadi di daerah ini adalah kurang memiliki budaya membuang sampah pada tempatnya sehingga sampah berserakan, tidak menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar, dan tidak memiliki jadwal kerja bakti secara rutin. Solusi yang ditawarkan dari masalah ini adalah menghidupkan jadwal kerja bakti secara rutin, membiasakan membuang sampah pada tempatnya dengan pengadaan tempat sampah di setiap rumah, melakukan pengecatan lorong serta gapura, penanaman tanaman sebagai wujud memperindah lingkungan sekitar, dan pemasangan slogan kebersihan lingkungan di beberapa titik. Program pengabdian tersebut mendapat respon positif dikalangan warga, terbukti dengan keikutsertaan warga pada setiap program. Hasil program yang sudah terlaksana adalah lingkungan terlihat bersih, rapi, serta cerah, warga mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan warga untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dari slogan yang sudah tertempel, menumbuhkan rasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: kebersihan lingkungan; kerja bakti

Abstract. This community service program was conducted at Kalisari Timur I RT 2 RW 6, Surabaya. The majority of the male population in this village earn a living as fishermen, and mothers work as household assistants or food vendors. The problems that occur in this area are those who do not have the culture of disposing of garbage in trash cans scattered about, do not need cleanliness and neatness of the surrounding environment, and do not have regular work schedules. The solution offered from this problem is to open a routine work schedule, familiarize garbage disposal according to the procurement of trash bins in each house, do the casting of aisles and gates, plant plants to beautify the environment, and put slogans on environmental cleanliness at various points. This service program received a positive response among residents, as evidenced by the participation of citizens in each program. The results of the program that have been implemented are that the environment looks clean, neat, bright, residents are getting used to throwing trash in its place, convincing citizens to always maintain the cleanliness of the environment from the slogan that has been attached, foster a sense of belonging and be responsible for the surrounding environment.

Keywords: environmental hygiene; community service

1. Pendahuluan

Kebersihan adalah unsur pokok yang menjadi cerminan kesehatan sehari-hari setiap individu manusia. UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkaitan erat dengan kebersihan. Manusia wajib menjaga kebersihan badan dan kebersihan lingkungannya. Kebersihan badan merupakan kebersihan diri sendiri meliputi mandi, mencuci tangan, menggunakan pakaian bersih, dan menggosok gigi. Kebersihan lingkungan merupakan kebersihan sekitar manusia, yaitu kebersihan tempat umum, kebersihan rumah, dan kebersihan tempat kerja. Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan jalan di depan rumah dari sampah. Menurut Buhungo (2012), kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan aspek kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang (2017), manfaat memperhatikan kebersihan lingkungan

adalah terhindar dari ancaman banjir, terhindar dari penyakit menular, lingkungan menjadi rapi dan nyaman untuk ditempati, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan memelihara kerukunan antar tetangga.

Kampung Kalisari Timur I merupakan salah satu kampung di Surabaya yang mayoritas 90% warganya bermata pencaharian sebagai nelayan. Para wanita berprofesi sebagai asisten rumah tangga dan penjual makanan. Tuntutan ekonomi di tengah kerasnya hidup di Surabaya membuat warga tidak memiliki banyak waktu luang untuk menjaga kondisi lingkungan, kebersihan lingkungan sekitar terabaikan. Sudut-sudut kosong di halaman rumah warga menjadi tempat strategis untuk menumpuk barang dan kayu bekas. Banyak warga yang memelihara ayam di samping rumah dan ketika pagi sampai sore hari membiarkan ayamnya berkeliaran sehingga terdapat banyak kotoran ayam di sepanjang jalan. Di lingkungan ini juga terdapat banyak limbah kulit kerang serta sampah plastik yang berserakan di halaman karena selama ini warga tidak memiliki tempat sampah di setiap rumah. Hal tersebut jika dibiarkan dan tidak dibersihkan dapat memicu timbulnya penyakit dan ketidakseimbangan lingkungan (Tobing, Imran SL, 2005). Kesibukan warga mencari nafkah membuat warga hanya melakukan kerja bakti menjelang hari besar seperti 17 Agustus dan Hari Raya Idul Fitri, serta sebelum musim penghujan tiba.

Sebagian warga di lingkungan Kalisari Timur I RT 2 RW 5 juga belum memiliki kesadaran dalam hal keindahan lingkungan. Ketersediaan tanaman hijau sangat sedikit, padahal tanaman merupakan sumber O₂ bagi pernapasan manusia. Lahan kosong terlihat hanya terbenakalai dan kurang dapat dimanfaatkan oleh warga. Padahal faktor kebersihan tempat tinggal dan penghijauan lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kesehatan lingkungan terutama kebersihan, penghijauan, dan tata ruang dalam tatanan masyarakat masih memerlukan perhatian agar berdampak positif bagi kesehatan masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan warga Kalisari Timur 1 RT 2, RW 5 adalah:

- Menggerakkan warga melakukan kerja bakti.
Kerja bakti yang dilakukan dalam waktu tertentu saja tidak akan membuat dampak yang signifikan terhadap kebersihan lingkungan. Kerja bakti yang dilakukan secara rutin akan membuat lingkungan selalu terjaga kebersihannya. Selama melakukan pengabdian masyarakat di kampung Kalisari Timur 1 RT 2 RW 5, kerja bakti dilakukan secara rutin setiap hari minggu dalam jangka waktu 2 minggu sekali. Kerja bakti dilakukan untuk membersihkan sampah harian dan limbah dari pekerjaan warga. Target peserta yang melakukan kerja bakti adalah semua warga terutama kaum bapak dan kelompok taruna setempat.
- Pembagian tempat sampah dan pemasangan slogan kebersihan.
Sebagai tindak lanjut dari kerja bakti, warga akan mendapatkan tempat sampah di setiap rumah. Agar sampah tidak tertumpuk dan berserakan di halaman sebelum diambil oleh petugas sampah dalam beberapa hari sekali. Pemasangan slogan tentang kebersihan lingkungan menjadi pengingat warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- Pengecatan gapura dan tembok gang.
Ketika memasuki gang, terlihat gapura dan tembok gang yang tidak terawat dan cat yang sudah mulai pudar. Dinding-dinding pemukiman warga banyak terdapat coretan. Solusi yang dilakukan adalah mengecat ulang gapura dan dinding yang sudah mulai kusam. Pengecatan dilakukan bersama warga setempat, khususnya kaum bapak dan pemuda karang taruna.
- Pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman hias.
Setelah melewati gapura, di sisi kanan kiri terlihat tempat kosong yang seharusnya dapat di jadikan tempat untuk tanaman, tetapi digunakan warga sebagai tempat barang bekas. Bagian sisi kanan dan kiri dibersihkan, dicat, dan diberi tanaman hias yang akan membuat lingkungan menjadi tampak lebih indah dan asri. Tanaman hias di tanam dalam media pot dari barang bekas, seperti ember air, botol air mineral, ember cat, dan lain sebagainya. Pot dari barang bekas di cat terlebih dahulu untuk memperindah tampilan. Target pelaksana dalam kegiatan ini adalah kaum ibu-ibu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas ibu-ibu dalam memanfaatkan barang bekas disekitar mereka dan menyalurkan hobi dari beberapa ibu yang suka bertanam namun terkendala finansial.

3. Pembahasan

3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dari bulan Februari sampai Juni 2019. Diawali dengan analisis sosial, perencanaan program, diskusi kembali dengan ketua RT untuk keberlanjutan program berdasarkan hasil kuesioner, menentukan target, pelaksanaan kegiatan, review hasil kegiatan dan diskusi untuk keberlanjutan program bersama ketua RT. Bulan Juli 2019 tim fokus pada laporan akhir pengabdian masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan dari mulai analisis sosial sampai diskusi keberlanjutan program dilakukan di kampung Kalisari Timur I RT 2 RW 5, Surabaya.

3.2. Hasil Analisis Sosial

Seluruh rencana pelaksanaan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat berasal dari analisis sosial. Analisis sosial dilakukan dengan cara kunjungan ke lokasi, berdiskusi dengan ketua RT serta melakukan survey pengisian kuesioner oleh warga. Kuesioner diisi oleh 20 warga yang pada saat pengambilan data sedang berada dirumah. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1. Hasil presentase persetujuan warga terhadap program kegiatan pengabdian masyarakat.

No	Keterangan	Persentase Kuesioner	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Lingkungan	14 orang (70%)	6 orang (30%)
2	Kerja Bakti	18 orang (90%)	2 orang (10%)
3	Lainnya	15 orang (75%)	5 orang (25%)

Berdasarkan data kuesioner pada Tabel 1, warga Kalisari Timur I RT 2 RW 5 setuju dengan kegiatan perbaikan lingkungan dan kerja bakti. Walaupun waktu mereka terbatas dikarenakan pekerjaan, tetapi para warga meluangkan waktu untuk kerja bakti yang dilaksanakan secara rutin 2 minggu sekali. Target tim pengabdian masyarakat dalam pengabdian masyarakat dilingkungan Kalisari Timur I ini dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2. Target keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

No	Keterangan	Indikator	Tingkat keberhasilan	Keterangan
1	Lingkungan			
	a. Penempatan tempat sampah	30 buah	80%	24 buah
	b. Penanaman tanaman hias	15 tanaman	70%	10 tanaman
	c. Menempel slogan	7 slogan	70%	4 slogan
2	Kerja bakti			
	a. Membersihkan sampah dan barang bekas secara rutin	3 kali	60%	2 kali
	b. Mengecat gapura dan dinding	1 gapura	100%	1 gapura

3.3. Realisasi Kegiatan

Kegiatan kerja bakti terdiri dari membersihkan sampah, barang bekas, mengecat gapura dan mengecat tembok gang masuk kampung Kaliasin Timur I. Kegiatan membersihkan sampah dilakukan disekitar halaman rumah masing-masing warga, dilanjutkan dengan membersihkan barang bekas secara bersama-sama. Pembersihan barang bekas ada di posisi sebelum masuk gang dan arah setelah masuk gang. Pembersihan ini dilakukan untuk mempersiapkan ruang yang akan digunakan penempatan tanaman, membudayakan warga tidak menumpuk barang bekas mereka secara sembarangan, dan memanfaatkan ruang kosong, dan mempercantik lingkungan. Beberapa barang bekas yang layak pakai digunakan untuk media tanam tanaman. Beberapa ember dan botol bekas dikumpulkan dan dicat. Setiap warga khususnya ibu-ibu terlibat dalam proses menyapu halaman mereka masing-masing dan mengumpulkan barang bekas layak pakai. Sedangkan bapak-bapak bertugas memindahkan barang bekas yang berukuran besar. Kegiatan kerja bakti warga dapat dilihat Gambar 1.



GAMBAR 1. Warga khususnya ibu-ibu membersihkan lingkungannya.

Setelah dilakukan pembersihan, target kegiatan selanjutnya adalah pengecatan tembok dan gapura. Kegiatan pengabdian yang sedikit mengalami kendala adalah proses pengecatan tembok lorong gang. Kendala tersebut terkait cuaca yang tidak mendukung yaitu hujan, sehingga proses pengecatan tidak sesuai jadwal yang telah direncanakan. Pengecatan tembok membutuhkan 3 hari pengerjaan dikarenakan tembok yang di cat cukup panjang, sekitar 50 meter dan menunggu cuaca yang mendukung. Pengecatan dilakukan bersama-sama dengan warga, 15 warga yang terdiri bapak-bapak dan pemuda karang taruna ikut bergabung dalam proses pengecatan. Pemuda karang taruna bertugas menggambar mural pada tembok yang akan dicat, sehingga tembok-tembok lebih artistik. Pengecatan gapura dilakukan pada hari yang berbeda dari pengecatan tembok. Pengecatan gapura mengikuti model yang sudah ada sebelumnya. Pada kegiatan pengecatan ini, kaum ibu-ibu bertugas mengecat botol dan ember bekas untuk penanaman tanaman. Kegiatan pengecatan adalah kegiatan yang paling banyak diikuti oleh para warga dan semua warga terlibat serta antusias membantu. Kegiatan pengecatan tembok dan gapura dapat dilihat Gambar 2.



GAMBAR 2. Kegiatan pengecatan tembok dan gapura bersama warga.

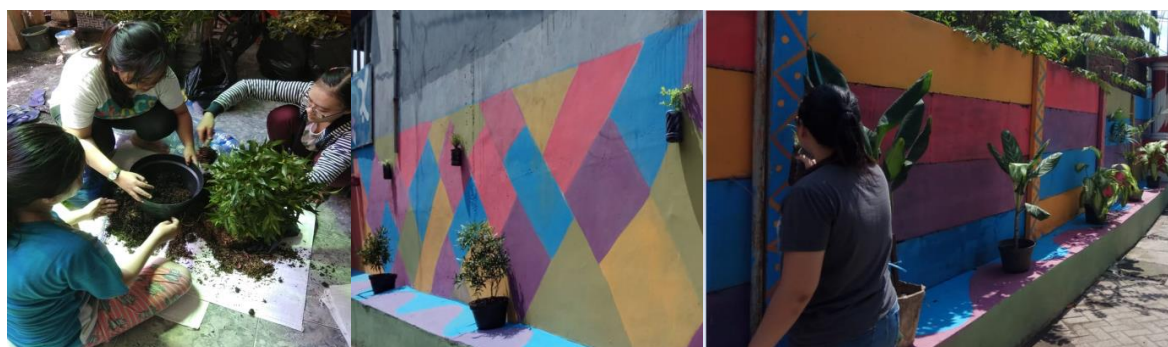
Usaha tindak lanjut supaya warga menjaga kebersihan lingkungan maka dibagikan tempat sampah di setiap rumah dan pemasangan slogan tentang kebersihan. Selama ini warga membuang sampah di plastik atau langsung di halaman rumah mereka. Ketika sampah terkumpul diplastik seringkali sampah tersebut di cakar-cakar oleh ayam sehingga sampah semakin berserakan. Apalagi anak-anak belum memiliki budaya membuang sampah pada tempatnya. Setiap kali mengkonsumsi makanan ringan, mereka cenderung membuang sampah langsung ke tanah. Diharapkan dengan adanya tempat sampah di setiap rumah warga, warga dapat membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Warga sangat antusias ketika mendapatkan tempat

sampah. Sebagai pengingat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, tim melakukan pemasangan slogan di beberapa titik yang dianggap strategis untuk dilihat warga. Salah satunya memasang slogan di warung milik salah satu warga. Pemberiaan tempat sampah dan pemasangan slogan dapat dilihat pada Gambar 3.



GAMBAR 3. Pembagian tempat sampah dan pemasangan slogan kebersihan lingkungan.

Kegiatan terakhir yang tim pengabdian lakukan adalah melakukan penghijauan di lorong gang masuk. Penghijauan dilakukan dengan menanamkan 20 tanaman hias, 10 tanaman dari warga dan 10 tanaman dari tim pengabdian masyarakat. Tanaman di ditanam pada pot baru dan sebagian pada pot olahan dari barang bekas. Pot-pot tersebut di letakkan pada sisi samping lorong gang dan di gantung pada tembok gang masuk. Tujuan peletakan di samping lorong gang dimaksudkan supaya warga tidak meletakkan kembali barang-barang bekas milik mereka. Kegiatan ini disambut antusias oleh warga khususnya ibu-ibu. Bahkan sampai pada proses perawatannya, ibu-ibu lah yang rajin menyiram dan membersihkan tanaman tersebut. Penanaman tanaman disajikan pada Gambar 4.



GAMBAR 4. Penanaman tanaman hias di lorong gang masuk.

3.4. Perubahan yang Terjadi Pada Khalayak Sasaran

Perubahan-perubahan yang terjadi yang merupakan luaran dari program-program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah yang pertama dari program kerja bakti diperoleh dampak lingkungan kampung yang lebih bersih dari sampah yang berserakan, penempatan tempat sampah disetiap rumah warga juga sangat mendukung terciptanya lingkungan bersih karena dengan tersedianya tempat atau wadah untuk pembuangan sampah hal itu pastinya akan mengurangi intensitas membuang sampah sembarangan oleh warga kampung Kalisari Timur I. Selain itu membiasakan budaya hidup bersih di kalangan anak-anak supaya anak-anak tidak membuang sampah sembarangan dan turut menjaga kebersihan kampungnya. Pengecatan gapura dan tembok lorong gang memberikan perubahan yang signifikan. Perubahan yang telah dirasakan oleh para warga dari hasil wawancara tim pengabdian dengan salah satu warga Kalisari Timur I adalah mereka mengemukakan bahwa para warga merasakan perubahan yang sangat berarti yaitu kampung Kalisari Timur I terlihat lebih indah dan cerah. Hal ini juga memberikan kesadaran masyarakat untuk tidak mencoret-coret kembali gapura atau tembok yang sudah mereka cat bersama.

Dan yang terakhir untuk program lingkungan yang meliputi penanaman tanaman hias, dan penempelan slogan kebersihan. Penanaman tanaman menjadi pendukung kondisi ruang gang yang sudah terlihat rapi dan

cerah nampak lebih segar dan hidup. Warna warni pot dari barang bekas memberikan keunikan tersendiri, lebih artistik. Penempelan slogan kebersihan juga secara tidak langsung mengingatkan warga akan pentingnya kebersihan sehingga akan mencegah para warga untuk mengotori kembali kampungnya. Sudut perubahan dari sebelum dan sesudah terlaksana kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 5.



GAMBAR 5. Lorong gang dan gapura sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat.

3.5. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan

Hambatan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah cuaca kurang mendukung, yaitu hujan. Program pengecatan membutuhkan cuaca panas supaya cat yang diaplikasikan kering maksimal. Disebabkan cuaca yang tidak menentu beberapa kali tim merubah jadwal program pengecatan tembok lorong gang dan gapura. Mundurnya waktu pengecatan membuat waktu peletakan tanaman dan slogan mundur dari rencana awal.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Program didukung penuh oleh warga terbukti dengan keikutsertaan warga dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat.
- Warga mulai membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan sekitar halaman rumah.
- Dari sudut pandang masyarakat Kalisari Timur I RT 2 RW 5, program pengabdian masyarakat yang telah berjalan sangatlah bermanfaat bagi mereka karena lingkungan mereka menjadi lebih bersih, rapi, dan indah.
- Warga terutama kaum ibu memahami penggunaan barang bekas sebagai media menanam tanaman sebagai bentuk penghijauan.

4.2. Saran

- Warga diharapkan dapat melanjutkan program kerja bakti rutin, memelihara tanaman, serta tidak mencoret-coret tembok supaya kampung Kalisari Timur I tetap bersih, rapi, dan indah.
- Melibatkan karang taruna secara aktif dalam kegiatan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Buhungo, Ruwiah Abdullah, "Faktor Perilaku Kesehatan Masyarakat Dan Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Malaria", *E-Journals Univ. Negeri Gorontalo*, vol. 5, no. 2, 2012.
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2009.
- Tobing, Imran SL., 2005, "Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Manusia", Makalah Lokakarya, Univ Nasional dan Dikmenti DKI, Jakarta.
- <https://dlh.semarangkota.go.id/penting-5-manfaat-menjaga-kebersihan/> diakses pada tanggal 20 Mei 2019 jam 09.05 WIB